

**PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA DITINJAU DARI  
STATUS IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI  
SEKOLAH SMAIT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**OLEH:**

**MUHAMMAD IQBAL ARIZAL MUNAF**

**16.860.0089**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

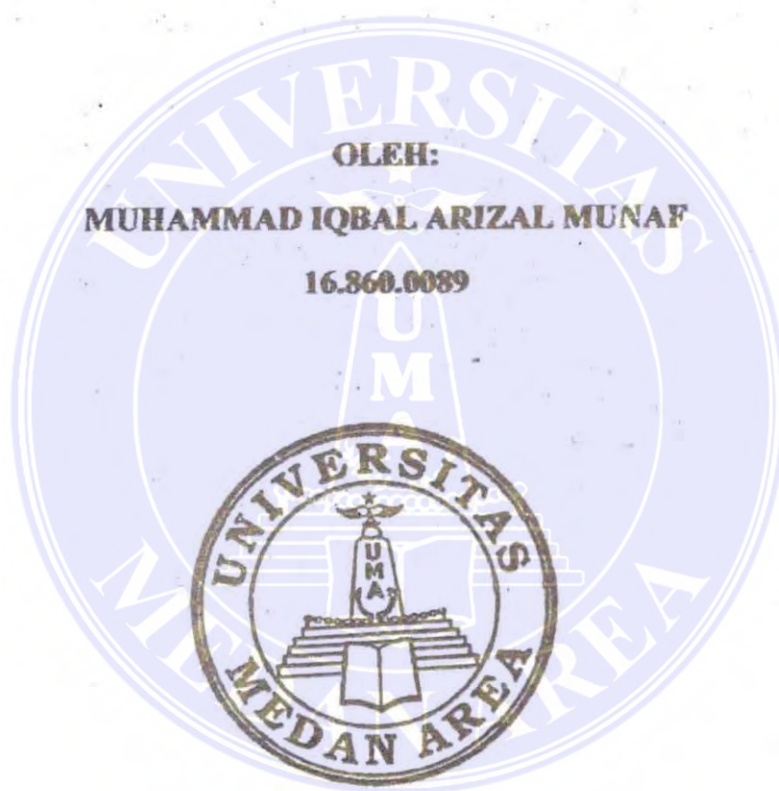
Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA DITINJAU DARI  
STATUS IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI  
SEKOLAH SMAIT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**OLEH:**

**MUHAMMAD IQBAL ARIZAL MUNAF**

**16.860.0089**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

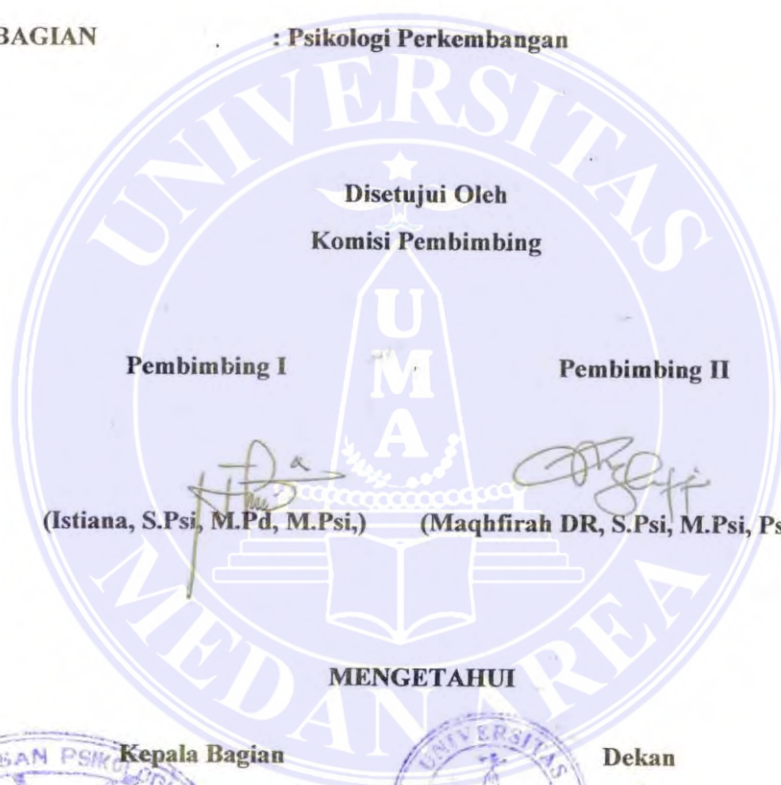
Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**JUDUL SKRIPSI** : Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau  
dari Status Ibu yang Bekerja dan yang Tidak  
Bekerja di Sekolah Al-Fityan School Medan

**NAMA** : Muhammad Iqbal Arizal Munaf

**NPM** : 16.860.0089

**BAGIAN** : Psikologi Perkembangan



(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi.) (Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI

Kepala Bagian Dekan

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi) (Dr. Hj. Rosyidah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

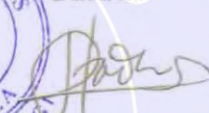
1 Juli 2021

DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

1 Juli 2021

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

  
Dr. H. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

DewanPenguji

1. Dr. Hasanuddin, Ph.D

2. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M. Psi

3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

4. Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

TandaTangan











**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

**Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda  
tangan dibawah ini :**

**Nama : Muhammad Iqbal Arizal Munaf**

**NPM : 168600089**

**Program Studi : Psikologi**

**Fakultas : Psikologi**

**Jenis Karya : Skripsi**

**Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan  
kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non  
Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Status Ibu yang  
Bekerja dan Yang Tidak Bekerja di Sekolah Al-Fityan School Medan  
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti  
Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan,  
mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data  
(database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap  
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak  
cipta.**

**Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.**

Medan, Juli 2021



(Muhammad Iqbal Arizal Munaf)

NPM 16.860.0089

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2021



(Muhammad Iqbal Arizal Munaf)

NPM 16.860.0089

## MOTTO

***WORK TILL YOUR BANK ACCOUNT LOOKS LIKE A PHONE NUMBER***



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tak henti-hentinya saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kematangan Emosi Remaja di Tinjau dari Status Ibu yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja di Al-Fityan School Medan”**.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Kepada Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada Wakil Dekan Bid. Akademik Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
5. Kepada Ibu Dinda Permata Sari, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan
6. Kepada Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D, selaku ketua sidang. Terimakasih atas kesediaan waktunya dan saran-saran yang bapak berikan kepada peneliti
7. Kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku mentor dan dosen pembimbing pertama, atas waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang berguna untuk penyusunan skripsi.
8. Kepada Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing kedua, atas bimbingan serta dorongan, semangat dan kesabaran membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.



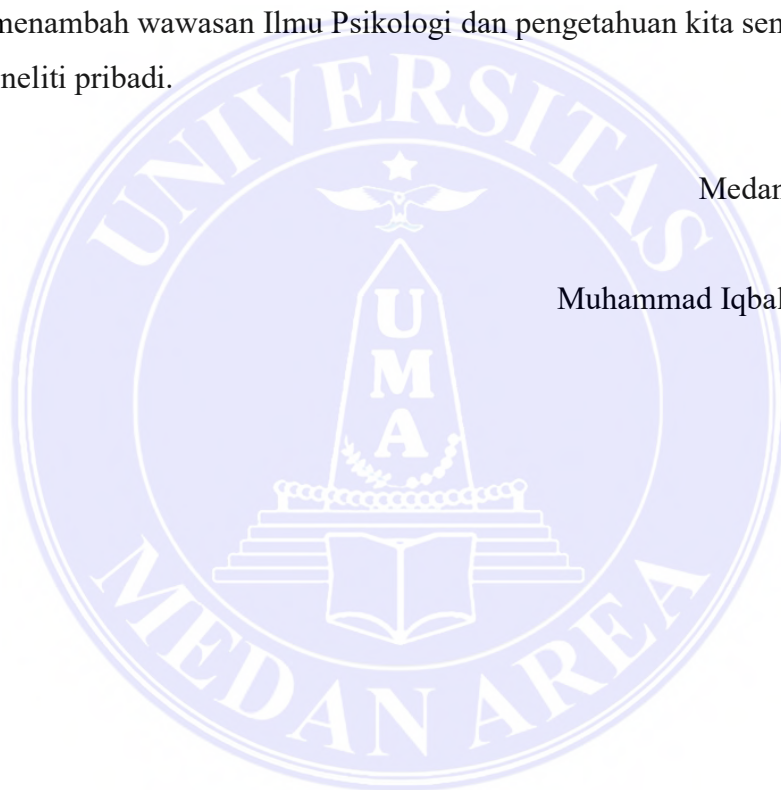
9. Kepada Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M. Psi selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang ibu berikan kepada peneliti.
10. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
11. Seluruh staf dan tata usaha yang bertugas di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas segala kemudahan dalam hal urusan administrasi.
12. Kepada Bapak Pilmon Ginting ,S.Pd, selaku Kepala Sekolah Al-Fityan School Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Kepada Bapak Budi, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam urusan administrasi.
14. Seluruh Guru Al-Fityan School Medan yang telah membantu dan memberikan waktunya kepada peneliti dalam pengisian skala.
15. Kepada mama saya yang selalu mendukung saya dalam kondisi apapun serta kakak saya Dr. Nova Yulia Rita, Mked(Ped), Sp.A, Nella Rizka Zahara, S.Psi dan abang saya Dr. Muhammad Rizal Abdul Munaf, M.Ked-PD, Sp.PD. Terima kasih atas semangat, kasih sayang yang tidak terhingga, yang selalu memberikan motivasi, materil serta doa tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.
16. Kepada abang ipar saya Dr. Heru Kurniawan, Mked(An), Sp.An, KAKV, Muhammad Hadi, S.Sos, M.Si dan kakak ipar saya Dr. Tami Fediani serta seluruh keponakan dan keluarga, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat serta doa yang melancarkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Kepada teman-teman yang sudah seperti keluarga bagi saya yaitu Akhmad Toyeb, Muhammad Alphard Hafiz Buci, Muhammad Husni Sinulingga, Fakhur Radzy dan serta teman-teman yang telah menemani peneliti dari semester awal hingga semester akhir dan memberikan pengalaman-pengalaman hidup yang baru serta doa, bantuan dan perhatian selama menyelesaikan skripsi.
18. Kepada teman-teman seperjuangan lainnya terutama kelas Reg B1 serta kelas Reg B2 dan Reg B3 terima kasih telah menjadi bagian perjalanan perkuliahan

ini yang selalu memberikan semangat dan masukan dari semua pihak yang tidak disebutkan namun selalu dikenang di hati.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu saya sebagai peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan semua pihak yang diberikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Demikian sebagai penutup saya berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah wawasan Ilmu Psikologi dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 7 April 2021

Muhammad Iqbal Arizal Munaf



**PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI TINJAU DARI  
STATUS IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI  
SMAIT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN**

**MUHAMMAD IQBAL ARIZAL MUNAF**

**NIM: 168600089**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan emosi pada siswa dengan ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja di SMAIT Al-Fityan School Medan. Penelitian ini melibatkan sampel 225 siswa yang terdiri dari 103 siswa dengan ibu yang bekerja dan 122 siswa ibu tidak bekerja. Menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*, untuk pengumpulan data menggunakan skala kematangan emosi yang disusun berdasarkan ciri-ciri menurut Jersild (dalam Sobur, 2003) terdiri dari: penerimaan diri yang baik, kemampuan mengontrol emosi, dan objektif individu. Hasil analisis menggunakan *One Way Anova*, diketahui terdapat perbedaan kematangan emosi remaja berdasarkan status pekerjaan ibu yang bekerja dan tidak bekerja dengan nilai atau koefisien perbedaan nilai  $F = 466.308$ ,  $p = 0.000 < 0,05$ . Artinya hipotesis yang diajukan yang dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil nilai rata-rata empirik dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa remaja dengan ibu tidak bekerja memiliki kematangan emosi yang tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 36 dan nilai empirik 36.98

**Kata Kunci:** Kematangan Emosi, Remaja, Ibu Bekerja, Ibu Tidak Bekerja.

***THE DIFFERENCE IN EMOTIONAL MATURITY IN TERMS OF THE STATUS OF WORKING MOTHERS AND NOT WORKING IN SMAIT AL-FITYAN SCHOOL MEDAN***

**MUHAMMAD IQBAL ARIZAL MUNAF**

**NIM: 168600089**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in emotional maturity between adolescent with working mothers and not working at SMAIT Al-Fityan School Medan. The sample in this study amounted to 225 students with 103 students with working mothers and 122 students not working mothers. This study used a total sampling technique, with the emotional maturity scale method arranged based on the following characteristics according to Jersild (2003): good self-acceptance, ability to control emotions, individual objectives. Based on the results of the One Way Anova analysis, it is known that there are differences in the emotional maturity of adolescents based on the mother's employment status. This result is known by looking at the value or coefficient of difference with the value of  $F = 466,308$ ,  $p = 0.000 < 0.05$ . This means that the hypothesis that says there is a difference in emotional maturity in terms of the status of working and unemployed mothers is declared accepted. Based on the results of the empirical and hypothetical mean values, it can be concluded that adolescents with non-working mothers have high emotional maturity with a hypothetical average value of 36 and an empirical value of 36.98*

**Keywords:** *Emotional Maturity, Adolescence, Working Mother, Not Working Mother.*



## Daftar Isi

<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	viii
<b>Daftar Tabel</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Remaja.....	8
1. Pengertian Remaja .....	8
2. Ciri-ciri Remaja.....	9
B. Kematangan Emosi .....	12
1. Pengertian Kematangan Emosi .....	12
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	14
3. Ciri-Ciri Kematangan Emosi.....	15
4. Faktor-Faktor Kematangan Emosi .....	17
C. Ibu .....	18
1. Pengertian Ibu .....	18
2. Ibu yang Bekerja .....	19
3. Ibu yang Tidak Bekerja.....	19
D. Perbedaan Kematangan Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Status Ibu Bekerja dan Yang Tidak Bekerja .....	20
F. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Tipe Penelitian .....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
C. Defenisi Operasional.....	25

1. Remaja dengan Ibu yang Bekerja dan Ibu yang tidak Bekerja .....	25
2. Kematangan Emosi .....	25
D. Subjek Penelitian.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Uji Validitas .....	27
2. Uji Reliabilitas .....	29
G. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	31
1. Sekolah Al-Fityan Medan .....	31
B. Persiapan Penelitian .....	32
1. Persiapan Administrasi.....	32
2. Persiapan Alat Ukur .....	32
C. Pelaksanaan Penelitian .....	33
1. Proses Pengambilan Data.....	33
2. Pelaksanaan Skoring .....	34
3. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reabilitas .....	34
D. Hasil Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi .....	35
2. Hasil Analisis <i>One Way Anova</i> .....	37
E. Pembahasan .....	40
<b>BAB V.....</b>	<b>42</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	22
------------------------------------	----



## Daftar Tabel

Tabel 1 Butir Skala Kematangan Emosi .....	33
Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas Skala Kematangan Emosi.....	35
Tabel 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	36
Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas .....	37
Tabel 6 Hasil Perhitungan Analisis <i>Oneway Anova</i> .....	38





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, dan teman-teman sebaya, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan lembaga pendidikan primer yang berperan dalam pembentukan norma-norma sosial dimana individu pertama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerjasama, dan belajar memegang peranannya sebagai anggota masyarakat yang diikat oleh norma tertentu (Gerungan, 2010).

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan emosi anak, karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama. pengalaman interaksi anak akan menentukan pola tingkah dalam hubungannya dengan orang lain di masyarakat. Anak mengenal lingkungan keluarga dan menyerap norma-norma dan nilai yang berlaku di dalamnya, kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan bertahan hingga dewasa (Ahmadi, 2007).

Manusia dalam hidupnya mengalami dua perkembangan yaitu perkembangan fisik dan perkembangan mental. Perkembangan fisik dapat diukur dengan melihat usia kronologis seseorang, perkembangan mental dapat dilihat berdasarkan kemampuan dan pencapaian (Monks dkk, 2004).

Kematangan emosi adalah salah satu pencapaian yang dapat dicapai individu. Menurut Manoharan & Doss (2007) jika seseorang dapat menunjukkan emosinya dalam derajat yang tepat dengan pengendalian diri yang wajar, maka orang tersebut akan mengekspresikan dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosial. Chaplin (2006) mengatakan bahwa, kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi, sehingga individu tidak lagi menampilkan pola emosional seperti pada anak-anak.

Menurut Chamberlain (dalam Pастey & Aminbhavi, 2006), seseorang yang telah mencapai matang secara emosi khususnya pada remaja dapat dilihat dari kemampuannya mengatur waktu belajar, waktu menyelesaikan tugas, hubungan dengan teman dan segala sesuatu yang berkaitan dengan mengelola serta mengendalikan emosi kearah positif. Individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi (Hurlock, 2002).

Peran ibu dalam rumah tangga, khususnya bagi ibu yang tidak bekerja yang sehari-harinya mencurahkan perhatian sepenuhnya, keterikatan tersebut akan menuntun anak merasakan cinta, kasih sayang, perhatian, dan perlindungan mereka terhadapnya, serta anak juga akan mencintai orangtua dan anggota keluarga. Dengan demikian, anak bisa memfungsikan aspek emosinya secara positif sebab rasa saling mencintai dalam kehidupan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk kematangan emosi anak dan agar ia merasa damai,

percaya diri, dan bahagia. Tugas pendidikan emosional anak dengan cara menciptakan suasana keluarga yang “kondusif” merupakan tanggung jawab kedua orangtua. Tugas tersebut tidak bisa digantikan oleh siapapun, terutama peranan seorang ibu dalam mendidik aspek emosi anak. Dengan keberadaan dan pengasuhan serta kasih sayangnya dapat memberikan influensi yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan spiritual anak (Ustman, 2002)

Seorang ibu pada saat ini dapat pula berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, tidak sekedar sebagai ibu rumah tangga yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya untuk urusan dapur dan merawat anak. Hal ini dikarenakan mereka juga dapat membantu menambahkan penghasilan keluarga dan mengurangi konflik keluarga tentang perekonomian keluarga. Melihat waktu bekerja yang telah dituliskan pemerintah, kondisi seperti ini terkadang membuat ibu pada akhirnya memiliki waktu yang tidak cukup banyak untuk bertemu dan berkumpul bersama anak mereka dibandingkan dengan para ibu yang tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga dimana para ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak mereka (Rahayu dkk, 2012)

Kaplan dan Baron (dalam Mahmoudi, 2012) menguraikan karakteristik dari seseorang yang matang secara emosi, yaitu memiliki kapasitas untuk menunda pemenuhan kebutuhan, memiliki keyakinan dalam perencanaan jangka panjang, dan mampu menunda atau merevisi harapan terkait tuntutan situasi. Seorang remaja yang matang secara emosi memiliki kapasitas untuk membuat penyesuaian yang efektif dengan dirinya sendiri, anggota keluarganya, teman-teman sekolahnya dan lingkungan sosial sekitarnya.

Faktor yang mempengaruhi kedekatan orang tua dan anak adalah komunikasi, kepercayaan dan kepedulian (Armsden dan Greenberg, 2009). Santrock (2003) menambahkan semakin seringnya seorang anak remaja menghabiskan waktunya dengan orang tua nya seperti sering menceritakan masalah-masalahnya ke orang tua nya akan menimbulkan faktor-faktor kedekatan orang tua dan anak sehingga terjadilah kedekatan remaja dengan orang tuanya. Remaja yang dekat dengan orang tua biasanya memiliki kedekatan yang tinggi juga dengan teman sebayanya. Dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja dan tidak bekerja mempengaruhi kematangan emosi anak remajanya.

Penelitian ini dilakukan sekolah Al-Fityan School Medan yang berada di jalan Keluarga, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Kelas 11 dan 12 SMA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan salah seorang guru terlihat bahwa siswa yang ibunya tidak bekerja, lebih bisa menahan emosinya saat diejek oleh teman-temannya. Siswa tersebut biasanya hanya memberi respon tertawa dan tidak terlalu menanggapi hal itu secara serius. Sedangkan pada saat yang sama siswa yang ibunya bekerja terlihat marah saat temannya mengatakan bahwa siswa tersebut tidak bisa bermain *game* yang sedang mereka mainkan pada saat itu. Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang siswa yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja. Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang ibunya tidak bekerja yang pada saat di sekolah sedang bercanda dan bermain-main dengan teman nya yang siswa tersebut peneliti lihat tidak peduli dengan ejekan temannya, siswa tersebut mengatakan:



*"Gak masalah sih bang mereka cuma main-main aja kok mau dibilang apa sama orang itu ya santai aja namanya main-main karena akupun juga ngejek orang itu juga kok, mamak aku juga ngajarin untuk pandai-pandai ngejawab kalo ejek-ejekan sama kawan gitu bang"*(tanggal 9 Maret 2020)

Hasil yang berbeda saat peneliti mewawancarai siswa yang ibunya bekerja yang saat itu sedang bermain-main juga dengan temannya, siswa tersebut mengatakan:

*"Gak ada yang ngejek aku dari orang ini bang dulu aku pernah pas awal-awal kelas 11 kepancing emosi ku ku pukulkan 1 kawanku padahal cuma ejek-ejekan biasa tentang game gitu tapi sejak itu kurasa gapernah lagi orang ini ngejek aku gitu, gak cuma sekali sih mukulkannya ada beberapa kali juga, emosi aja gitu pengen mukulkan orang nya"*(tanggal 9 Maret 2020)

Berdasarkan hasil uraian dan wawancara diatas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perbedaan perkembangan emosi remaja berdasarkan status ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di diatas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu perbedaan kematangan emosi remaja di lihat dari status ibunya yang bekerja dan yang tidak bekerja.

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan dengan efektif dan efisien. Pada penelitian ini, fokus permasalahan yang ingin diteliti adalah Perbedaan kematangan emosi remaja yang ditinjau dari status ibunya yang bekerja dan yang tidak bekerja dan peneliti melakukan

penelitian ini di SMAIT Al-Fityan School Medan dengan jumlah populasi 225 dan sampel yang terdiri dari 103 siswa dengan ibu yang bekerja dan 122 siswa dengan ibu yang tidak bekerja

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kematangan emosi remaja berdasarkan status ibunya yang bekerja dan tidak bekerja?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kematangan emosi pada remaja yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Psikologi Perkembangan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai perbedaan kematangan emosi pada remaja ditinjau dari status ibu yang bekerja dan tidak bekerja dan dapat menjadi bahan bagi peneliti-peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum dan sebagai masukan mengenai perbedaan kematangan emosi remaja kepada orangtua dan masyarakat. Bagi para

akademis, dapat menjadi salah satu referensi didalam melakukan penelitian mengenai perbedaan kematangan emosi remaja



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Remaja bukan termasuk golongan anak maupun golongan dewasa. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu: usia 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal, 15 – 18 tahun adalah masa remaja tengah, dan usia 18 – 21 tahun adalah masa remaja akhir (Mönks dkk, 2002).

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan. meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial

## 2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Gunarsa dan Mappire (dalam Saputro, 2018) menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1. Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri:

- a. tidak stabil keadaannya, lebih emosional
- b. mempunyai banyak masalah
- c. masa yang kritis
- d. mulai tertarik pada lawan jenis
- e. munculnya rasa kurang percaya diri
- f. suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

2. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri:

- a. sangat membutuhkan teman
- b. cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri
- c. berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri
- d. berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya
- e. keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

3. Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri:

- a. aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil
- b. meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik



- c. lebih matang dalam cara menghadapi masalah
- d. ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan
- e. sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- f. lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.

Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008) , masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting berdasarkan akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, peralihan yang di maksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan akan datang.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Ada empat perubahan yang sama dan hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, Ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya, maka memakai menurut cara yang mereka yakini. Banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, remaja mencari identitas dirinya sebagai usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau dewasa, apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bertindak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik, semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah, masa sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, periode perubahan, masa usia bermasalah, masa remaja juga sebagai masa mencari identitas, masa yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan masa di ambang dewasa. Kesimpulannya ciri-ciri remaja adalah membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahui dan keinginan menjelajah alam sekitar yang lebih luas.

## B. Kematangan Emosi

### 1. Pengertian Kematangan Emosi

Hurlock (2002) berpendapat bahwa individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang

dihadapi. Sementara menurut J. P. Chaplin (2008) kematangan emosi sebagai kedewasaan psikologis yang merupakan perkembangan sepenuhnya dari intelegensi, proses-proses emosi, dan seterusnya.

Kematangan emosi adalah kemampuan dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi. Kematangan emosi adalah individu yang telah mencapai kedewasaan secara emosi dan tidak menunjukkan sifat kekanak-kanakan (Kartini Kartono, 2001)

Dapat disimpulkan, remaja yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. kematangan emosi sebagai kedewasaan psikologis yang merupakan perkembangan sepenuhnya dari intelegensi, proses-proses emosi, dan seterusnya. Kematangan emosi adalah kemampuan dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi.

## 2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Kematangan emosi memiliki beberapa aspek. Menurut Walgito (2003) aspek-aspek kematangan emosi adalah :

- a. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya
- b. Tidak impulsif
- c. Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik
- d. Dapat berfikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Sementara itu menurut Overstreet (dalam Kusumawanta, 2009) aspek-aspek kematangan emosi adalah sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, berubah dari egosentrisme menjadi sosiosentrisme, dan hidupnya terintegrasi.

Kesimpulannya adalah, aspek-aspek kematangan emosi adalah dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain apa adanya, tidak impulsif, dapat mengontrol emosi dan ekspresi dengan baik, dapat berfikir secara objektif dan realistis dan mempunyai tanggung jawab yang baik serta memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial karena beralih



dari egosentrisme menjadi sosiosentrisme dan menjadi terintegreasi dalam hidupnya.

### 3. Ciri-Ciri Kematangan Emosi

Hurlock dalam Achmad Juantika Nurihsan (2011) menyatakan remaja yang sudah mencapai kematangan emosi mempunyai ciri-ciri, jika mereka:

- a. Mengetahui saat dan tempat yang tepat untuk menyatakan emosinya dan menyatakan emosinya dengan cara yang bisa diterima di lingkungannya
- b. Berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dengan emosional dan menilai sesuatu lebih kritis sebelum bereaksi dengan emosional.
- c. Seseorang yang matang secara emosi mampu menyampaikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati dengan suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Ciri-ciri kematangan emosi menurut Anderson (dalam Hartanti, 2004), yaitu:

- a. Kasih sayang: dapat menunjukkan rasa kasih sayang seperti yang di dapatkan dari keluarga terhadap orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada dan secara wajar.

- b. Emosi terkendali: individu dapat mengendalikan perasaan-perasaan terhadap orang lain, dapat mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik.
- c. Emosi terbuka: individu dapat menerima kritik dan saran dari orang lain sehubungan dengan kelemahan yang diperbuat demi pengembangan diri, mempunyai pemahaman mendalam tentang keadaan dirinya.

Jersild (dalam Sobur, 2003) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang memiliki kematangan emosi, adalah:

- a. Penerimaan diri yang baik, seseorang yang matang emosinya akan dapat menerima kondisi fisik maupun psikisnya, baik secara pribadi maupun secara sosial.
- b. Kemampuan dalam mengontrol emosi, dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku akan dapat dikendalikan dan diorganisasikan ke arah yang baik.
- c. Objektif individu, memandang kejadian berdasarkan dunia orang lain dan tidak hanya dari sudut pandang pribadi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kematangan emosi adalah tidak meledakan emosinya, menilai dengan kritis, menyampaikan reaksi emosional yang stabil dan penerimaan diri yang baik, kemampuan mengendalikan diri serta memandang kejadian tidak berdasarkan sudut pandang pribadi.

#### 4. Faktor-Faktor Kematangan Emosi

Hurlock (2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah kasih sayang, cinta, kegembiraan, kebahagiaan serta perasaan aman yang akan membantunya didalam menghadapi masalah dan dalam usahanya mempertahankan keseimbangan emosi. Sementara menurut Young (dalam Maryati dkk, 2007) faktor yang memengaruhi kematangan emosi seseorang, yaitu:

- a. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan tempat tinggal termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga dimana di lingkungan keluarga peran ibu sangat berpengaruh untuk kematangan emosi dilihat dari kedekatan ibu dan anak.
- b. Faktor individu, yaitu adanya persepsi pada setiap orang dalam mengartikan suatu hal juga dapat menimbulkan gejolak emosi pada dirinya.
- c. Faktor pengalaman, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya akan memengaruhi kematangan emosi.

Khan dan Hassan (2015) mengatakan status ibu bekerja dan tidak bekerja menjadi faktor kematangan emosi seorang remaja kematangan emosi akan terbentuk jika ada pengasuhan dan pengasuhan yang lebih terhadap anak dan ibu bekerja tidak dapat memberikan perlakuan yang lebih kepada anak-anaknya seperti yang dapat diberikan oleh ibu yang tidak bekerja, anak dari ibu yang bekerja secara emosional tidak stabil

dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang tidak bekerja yang ditemukan lebih stabil secara emosional.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor kematangan emosi yang memengaruhi kematangan emosi adalah status ibu, kasih sayang, cinta, kegembiraan, kebahagiaan dan juga faktor lingkungan, faktor individu, faktor pengalaman.

### C. Ibu

#### 1. Pengertian Ibu

Pengertian ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seorang yang telah melahirkan anak. Ibu adalah sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Ibu adalah panggilan lazim pada wanita yang umurnya lebih tua.

Setiawati (2008) mengatakan struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga baik di dalam keluarganya sendiri maupun perannya di lingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Bagaimana cara dan pola komunikasi diantara orang tua, orang tua dan anak, diantara anggota keluarga ataupun dalam keluarga besar.

Ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan Ayah hanya bersifat peran sekunder saja, suami semata-mata sebagai 2 pendorong moral bagi istri, ibu bisa memberikan air

susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkah laku terhadap anak (Gunarsa 2000)

Kesimpulannya, Ibu adalah sentral dalam perkembangan awal anak, semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga

## 2. Ibu yang Bekerja

*Encyclopedia of Children's Health*, menjelaskan bahwa ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak dirumah. Ibu rumah tangga yang bekerja atau wanita karier adalah wanita yang melakukan suatu kegiatan untuk mencari nafkah (mata pencaharian) selain itu juga untuk memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan sebagainya (Mey, dalam Ananda, 2013)

Ibu bekerja adalah suatu keadaan dimana seorang ibu bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak di rumah. (Lerner dalam Widyasari dan Fridari, 2013)

Kesimpulannya adalah ibu yang bekerja merupakan seorang ibu yang melakukan suatu kegiatan untuk mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak dirumah.

## 3. Ibu yang Tidak Bekerja

Ibu rumah tangga yang tidak bekerja merupakan ibu yang tidak terikat dalam pekerjaan lain diluar rumah selain pekerjaan didalam rumah



dan meluangkan seluruh waktunya untuk mengurus rumah tangga termasuk didalamnya merawat dan mendidik anak, serta melengkapi kebutuhan keluarga tanpa disibukkan dengan aktifitas lainnya diluar rumah (Ananda, 2013). Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan bahwa ibu rumah tangga termasuk dalam golongan penduduk yang tidak bekerja.

Santrock (2003) mengatakan ibu yang tidak bekerja memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga. Dalam konteks inilah peran seorang ibu berlaku, yaitu mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Kesimpulannya adalah ibu yang tidak bekerja merupakan seorang ibu yang meluangkan seluruh waktunya untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

#### D. Perbedaan Kematangan Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Status Ibu Bekerja dan Yang Tidak Bekerja

Kematangan emosi tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan seseorang. Dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hidupnya. Kematangan emosi seperti yang dinyatakan oleh ahli, seperti Hurlock (2002), identik dengan dewasa secara emosi. Dalam arti kata seseorang tidak lagi terombang-ambing oleh motif-motif kekanak-

kanakan, sehingga dapat mengekspresikan emosi yang tidak disetujui oleh masyarakat, mampu mengungkapkan hal-hal yang terpendam dalam diri sehingga dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan sendiri dengan sikap yang disetujui oleh masyarakat dan mampu memulai secara kritis terhadap stimulus yang dihadapi, sehingga mampu mengambil keputusan dan memberi reaksi terhadap emosinya. Individu yang memiliki kematangan emosi akan mampu menunjukkan perilaku atau sikap yang tidak kekanak-kekanakan serta memiliki prinsip dalam mengambil keputusan. Untuk dapat mencapai kematangan emosi seperti yang diharapkan, maka perlu diperhatikan berbagai faktor diantaranya adalah kedekatan hubungan antara ibu dan anak.

Ibu yang lebih banyak meluangkan waktu pada anak-anak dengan tidak melakukan kegiatan atau bekerja dan memberikan kasih sayang yang cukup dapat mempengaruhi frekuensi dan intensitas emosi pada anak sehingga anak dapat mengatur emosinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Ibu yang tidak bekerja dapat memberikan seluruh waktunya untuk keluarga dan anak-anak (Gunarsa 2000). Ibu lebih memusatkan perhatian dalam keluarga dan hampir seluruh keperluan anggota keluarga ditangani sendiri karena waktu ibu hanya terarah dalam keluarga.

Sedangkan ibu yang bekerja sering melakukan kegiatan di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan materi dan spiritual. Sehingga ini kurang mendukung pembentukan kematangan emosi anak. Jadi ibu yang tidak bekerja lebih dekat dengan anaknya sehingga lebih mendukung

pembentukan kematangan emosinya daripada anak dari ibu yang bekerja  
(Khan dan Hassan 2015)

#### E. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

#### F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan kematangan emosi pada remaja dengan ibu yang bekerja dan yang tidak

bekerja dengan asumsi anak yang ibunya tidak bekerja lebih matang emosi nya dibandingkan anak remaja yang ibunya bekerja.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan ilmu. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan aspek pengukuran, penghitungan, rumus, dan kepastian dalam proses pengerjaannya (Musianto, 2002).

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan kematangan emosi remaja yang ditinjau dari status ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang merupakan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Adapun yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah:



1. Variabel bebas atau variabel independent (variabel X): status ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja.
2. Variabel terikat atau variabel dependent (variabel Y): kematangan emosi remaja.

### C. Defenisi Operasional

1. Remaja dengan Ibu yang Bekerja dan Ibu yang tidak Bekerja

Remaja dengan ibu bekerja dalam penelitian ini adalah Remaja yang bersekolah di SMAIT Al-Fityan Medan yang memiliki ibu yang bekerja baik diluar maupun di dalam rumah selain dari pekerjaan rumah tangga dan mendapatkan penghasilan tambahan

2. Kematangan Emosi

Individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. kematangan emosi sebagai kedewasaan psikologis yang merupakan perkembangan sepenuhnya dari intelegensi, proses-proses emosi, dan seterusnya. Kematangan emosi adalah kemampuan dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi.

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek/subyek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah 225 siswa kelas 11 dan 12 yang mempunyai ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja di SMAIT Al-Fityan Medan (Kepala sekolah Al-Fityan Medan)

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010) Dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling, Menurut Sugiyono (2014) Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan teknik Total Sampling adalah karena mencari perbedaan kematangan emosi siswa dari ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja, 103 siswa dengan ibu yang bekerja dan 122 siswa dengan ibu yang tidak bekerja dengan jumlah populasi 225 siswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala. Menurut Azwar (2007) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan

dalam aitem-aitem pertanyaan atau pernyataan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan *Google Form*, data-data yang diperlukan dalam penelitian ini kematangan emosi akan diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dan dikembangkan berdasarkan ciri-ciri kematangan emosi yang di dikemukakan oleh Jersild yaitu (1) Penerimaan diri yang baik (2) Kemampuan dalam mengontrol emosi (3) Objektif individu

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”, “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

#### F. Validitas dan Reabilitas

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dari kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner terhadap butir-butir pernyataan sehingga dapat diketahui kelayakan pernyataan untuk dilakukannya pengumpulan data.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner terbilang valid jika pernyataan kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Excel*. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Way Anova*, Tujuan dari uji Anova satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Fungsinya adalah untuk menguji kemampuan generalisasi, yaitu menguji signifikansi dari hasil penelitian (Anova satu jalur). Jika terbukti berbeda berarti kedua sampel tersebut dapat digeneralisasikan yang berarti data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Adapun rumus *One Way Anova* adalah sebagai berikut:

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} x_{ij}^2 - \frac{T_{**}^2}{N}$$

Keterangan:

k = banyaknya kolom

N=keseluruhan data

ni = banyaknya ulangan di kolom ke-i

xij = data pada kolom ke-i ulangan ke-j

T\*\* = Total (jumlah) seluruh pengamatan

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrument ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrument dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, maka instrument tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reabilitas instrumen  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah aitem

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dengan kriteria kelayakan jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti dinyatakan reliabel dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS V. 22 for windows*.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Way Anova*, alasan menggunakan teknik ini karena peneliti bertujuan mencari perbedaan dan



jumlah siswa yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja berbeda. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik komparatif *One Way Anova* dengan rumus sebagai berikut:

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} x_{ij}^2 - \frac{T_{**}^2}{N}$$

Keterangan:

k = banyaknya kolom

N=keseluruhan data

$n_i$  = banyaknya ulangan di kolom ke-i

$x_{ij}$  = data pada kolom ke-i ulangan ke-j

T\*\* = Total (jumlah) seluruh pengamatan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *one way anova*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kriteria uji *one way anova* adalah nilai  $p$  ( $\text{sig}$ )  $< 0.05$  nilai koefisien  $F = 466.308$  maka dinyatakan ada perbedaan atau sebaliknya. Hasil uji *one way anova* pada 225 sample menunjukkan nilai yang lebih rendah dari kriteria, artinya ada perbedaan yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi antara remaja dengan ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan demikian hipotesa pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan kematangan emosi pada remaja dengan ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja dengan asumsi anak yang ibunya tidak bekerja lebih matang emosinya dibandingkan anak remaja yang ibunya bekerja dapat diterima
2. Terdapat perbedaan rata-rata kematangan emosi diantara remaja dengan ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja, rata-rata kematangan emosi remaja dengan ibu yang bekerja adalah 29,90% dan rata-rata kematangan emosi remaja dengan ibu yang tidak bekerja adalah 36,96%, dengan demikian secara deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kematangan

emosi tertinggi berada pada remaja dengan ibu yang tidak bekerja yaitu sebesar 36,96%

3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa remaja yang status ibu tidak bekerja memiliki kematangan emosi yang tinggi dibandingkan dengan status ibu yang bekerja.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan emosi pada remaja dengan ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja, maka disarankan kepada para ibu untuk dapat lebih mengayomi dan memperhatikan anak remajanya ketika dirumah dan lebih memiliki waktu bersama dengan anak remajanya untuk memantau kematangan emosi anak remajanya.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam mendapatkan teori yang berkaitan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, atau memperdalam tema yang sama pula dengan variabel yang berbeda dengan menambahkan ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi

kematangan emosi remaja. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberi gambaran atau referensi mengenai kematangan emosi remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, M. R. (2013). Self esteem antara ibu rumah tangga yang bekerja dengan yang tidak bekerja. *Cognicia*, 1(1).
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Relationship to well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16,427-454
- Azwar, Saifuddin. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus lengkap psikologi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khan, M.A. & Hassan, A. 2015. Emotional Maturity Of Children Of Working And Non-Working Mothers, Vol. 1, 221-233
- F.J. Monks., A.M.P. Knoers., S.R. Hadinoto. Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya. (2014). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gerungan, 2010, Psikologi Sosial. Bandung : PT. Refika aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S. (2000). Psikologi praktis: Anak, remaja dan keluarga. BPK Jakarta: Gunung Mulia
- Hartanti, 2004. Aspek Psikologi dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional Indonesia. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 20, No. 1, 40-54.
- Hurlock, E. B (2002). Psikologi Perkembangan. Edisi kelima. Erlanga: Jakarta
- Hurlock, 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. 2001. Kamus Psikologi. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Kusumawanta, D.G.B. (2009). Imam diamang batas. Yogyakarta : Kanisius.
- Mahmoudi, Armin. (2012). Emotional maturity and adjustment level of college students. *Education Research Journal*. Vol. 2(1). Januari 2012



- Manoharan, R. J. L., & Doss, I. C. (2007). Emotional Maturity of Post Graduate Student in Pondicherry Region. *Experiments in Education*, 35(8), 161-163
- Maryati, H., & Alsa, A. Rohmatun.(2007). Kaitan kematangan emosi dengan kesiapan menghadapi perkawinan pada wanita dewasa awal di Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 2(2), 25-35.
- Musianto. L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2): 123 - 136.
- Nurihsan, A.J. (2011), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Refika Aditama).
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pastey, G. S. & Aminbhavi, V. A. (2006) Impact Of Emotional Maturity On Stress And Self Confidence Of Adolescent. *Journal Of Indian Academy Of Applied Psychology*, 32(1), 66-70.
- Rahaju, E. E., Dkk. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekomaks*,1(2).
- Rita Eka Izzaty,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Ritu, S. & Kusha, P. 2015. *Differences in Social and Emotional Maturity of Adolescents across Occupational Status of Mothers*. Department of Human Development and Family Studies. Uttarakhand, India. *Journal Psychology*, 6(2), 134-141
- Santrock, J. W.2003. *Adolescence perkembangan remaja*. 6th edition. Boston. Mc Graw
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Setiawati, S. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*. Bandar Lampung: FKIP Unila. 134-140
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.

Ustman, N. (2002) *Belajar EQ & SQ dari Sunnah Nabi*. Bandung: Hikmah.

Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset

Widyasari, K. A., & Fridari, I. G. A. D. (2013). *Dinamika Kontrol Diri pada Ibu Bekerja yang Menjalani Latihan Yoga*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1).



## LAMPIRAN



# LAMPIRAN A

## ALAT UKUR

### SKALA KEMATANGAN EMOSI



### Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum, Perkenalkan saya Muhammad Iqbal Arizal Munaf mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Status Ibu Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Saya meminta bantuan teman-teman untuk bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner, sebelumnya silahkan isi data diri teman-teman dibawah ini.

Nama/Inisial \*

Usia \*

Kelas \*

Jenis kelamin \*

- Laki-laki
- Perempuan

Apakah ibu anda bekerja? \*

- Bekerja
- Tidak Bekerja

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada
  2. Pilihlah salah satu antara ya dan tidak yang paling sesuai dengan diri anda
  3. Jawablah pernyataan dengan jujur, karena tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi jawablah sesuai dengan diri anda
  4. Periksa kembali pernyataan yang telah diisi agar benar-benar sesuai dengan diri anda dan apakah sudah anda jawab semua
  5. Selamat mengerjakan
1. Saya merasa bangga dengan bentuk tubuh saya saat ini \*
    - Ya



- Tidak
2. Meskipun saya mudah emosi namun saya tetap berusaha untuk mengendalikannya \*
    - Ya
    - Tidak
  3. Walaupun saya diejek saya tetap bergaul dengan mereka \*
    - Ya
    - Tidak
  4. Saya berteman dengan siapa saja \*
    - Ya
    - Tidak
  5. Saya dapat menahan diri saya untuk tidak mengambil uang orang tua saya tanpa izin \*
    - Ya
    - Tidak
  6. Saya hadir di kelas saat pelajaran berlangsung \*
    - Ya
    - Tidak
  7. Saya merasa malu dengan bentuk tubuh saya saat ini \*
    - Ya
    - Tidak
  8. Saya tidak dapat mengendalikan emosi saya \*
    - Ya
    - Tidak
  9. Saya tidak terima jika diejek teman \*
    - Ya
    - Tidak
  10. Saya hanya berteman dengan orang tertentu saja \*
    - Ya
    - Tidak
  11. Saya mengambil sesuatu milik orang lain \*
    - Ya
    - Tidak
  12. Saya tidak masuk kelas saat pelajaran berlangsung \*
    - Ya
    - Tidak
  13. Saya menanggapi dengan tenang saat teman menghina saya \*
    - Ya
    - Tidak
  14. Ketika teman saya berbuat salah, saya memaafkannya \*
    - Ya
    - Tidak
  15. Saya menanggapi candaan teman saya dengan santai \*
    - Ya
    - Tidak
  16. Saya mengikuti anjuran orangtua saya \*

- Ya
  - Tidak
17. Saya menerima pendapat yang diberikan oleh teman saya \*
- Ya
  - Tidak
18. Saya memahami teman saya \*
- Ya
  - Tidak
19. Saya menanggapi dengan emosi saat teman saya menghina saya \*
- Ya
  - Tidak
20. Ketika teman saya berbuat salah, saya langsung memarahi teman saya \*
- Ya
  - Tidak
21. Saya menanggapi candaan teman saya dengan serius \*
- Ya
  - Tidak
22. Saya tetap dengan apa yang saya pikirkan \*
- Ya
  - Tidak
23. Saya menolak pendapat yang diberikan oleh teman saya \*
- Ya
  - Tidak
24. Saya cuek dengan orang lain \*
- Ya
  - Tidak

# LAMPIRAN B

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### SKALA KEMATANGAN EMOSI



## Reliability

### Scale: kematangan emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	224	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	224	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ke1	1.67	.470	224
ke2	1.72	.448	224
ke3	1.49	.501	224
ke4	1.62	.487	224
ke5	1.71	.457	224
ke6	1.49	.501	224
ke7	1.38	.485	224
ke8	1.32	.466	224
ke9	1.49	.501	224
ke10	1.29	.453	224
ke11	1.49	.501	224
ke12	1.32	.468	224
ke13	1.65	.477	224
ke14	1.49	.501	224
ke15	1.67	.470	224
ke16	1.69	.463	224
ke17	1.49	.501	224
ke18	1.78	.417	224
ke19	1.49	.501	224
ke20	1.36	.480	224
ke21	1.49	.501	224
ke22	1.64	.480	224
ke23	1.35	.477	224
ke24	1.49	.501	224



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ke1	34.91	21.996	.326	.793
ke2	34.86	22.168	.363	.794
ke3	35.09	17.992	.908	.739
ke4	34.96	22.187	.470	.796
ke5	34.88	22.424	.323	.797
ke6	35.09	17.992	.908	.739
ke7	35.21	21.303	.326	.786
ke8	35.26	21.477	.394	.787
ke9	35.09	17.992	.908	.739
ke10	35.29	22.056	-.038	.793
ke11	35.09	17.992	.908	.739
ke12	35.26	21.834	.311	.791
ke13	34.93	22.425	.322	.798
ke14	35.09	17.992	.908	.739
ke15	34.91	22.417	.321	.798
ke16	34.89	22.055	-.039	.793
ke17	35.09	17.992	.908	.739
ke18	34.80	21.531	.302	.785
ke19	35.09	17.992	.908	.739
ke20	35.22	21.403	.305	.787
ke21	35.09	17.992	.908	.739
ke22	34.94	21.844	.306	.792
ke23	35.23	22.708	.384	.801
ke24	35.09	17.992	.908	.739

## LAMPIRAN C

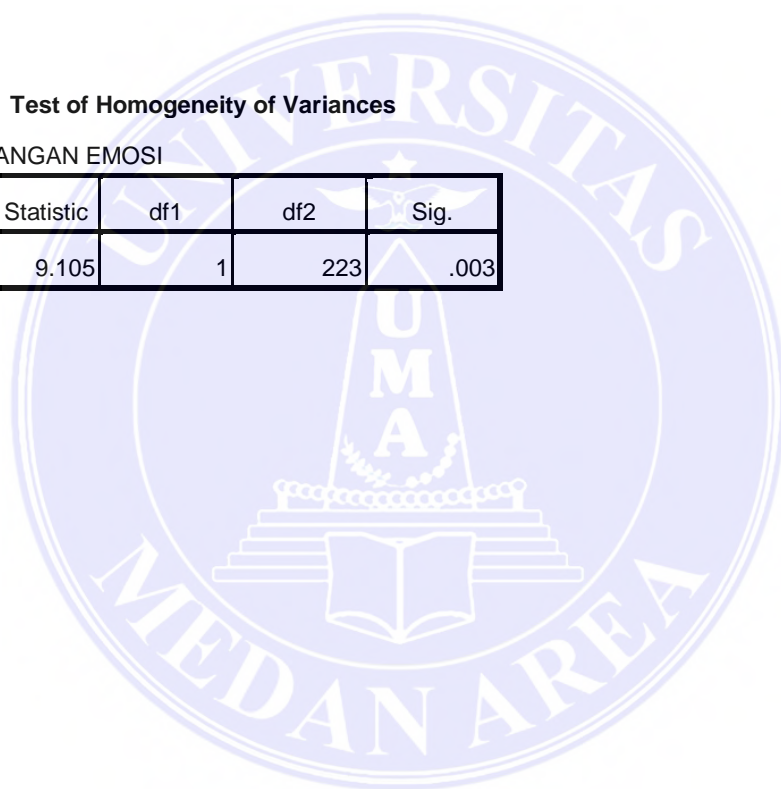
### UJI HOMOGEN



**Test of Homogeneity of Variances**

KEMATANGAN EMOSI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.105	1	223	.003



# LAMPIRAN D

## UJI NORMALITAS



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KEMATANGAN EMOSI
N		224
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	33.74
	Std. Deviation	4.303
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.158
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		2.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121
a. Test distribution is Normal.		





## LAMPIRAN E

### UJI ONE WAY ANOVA



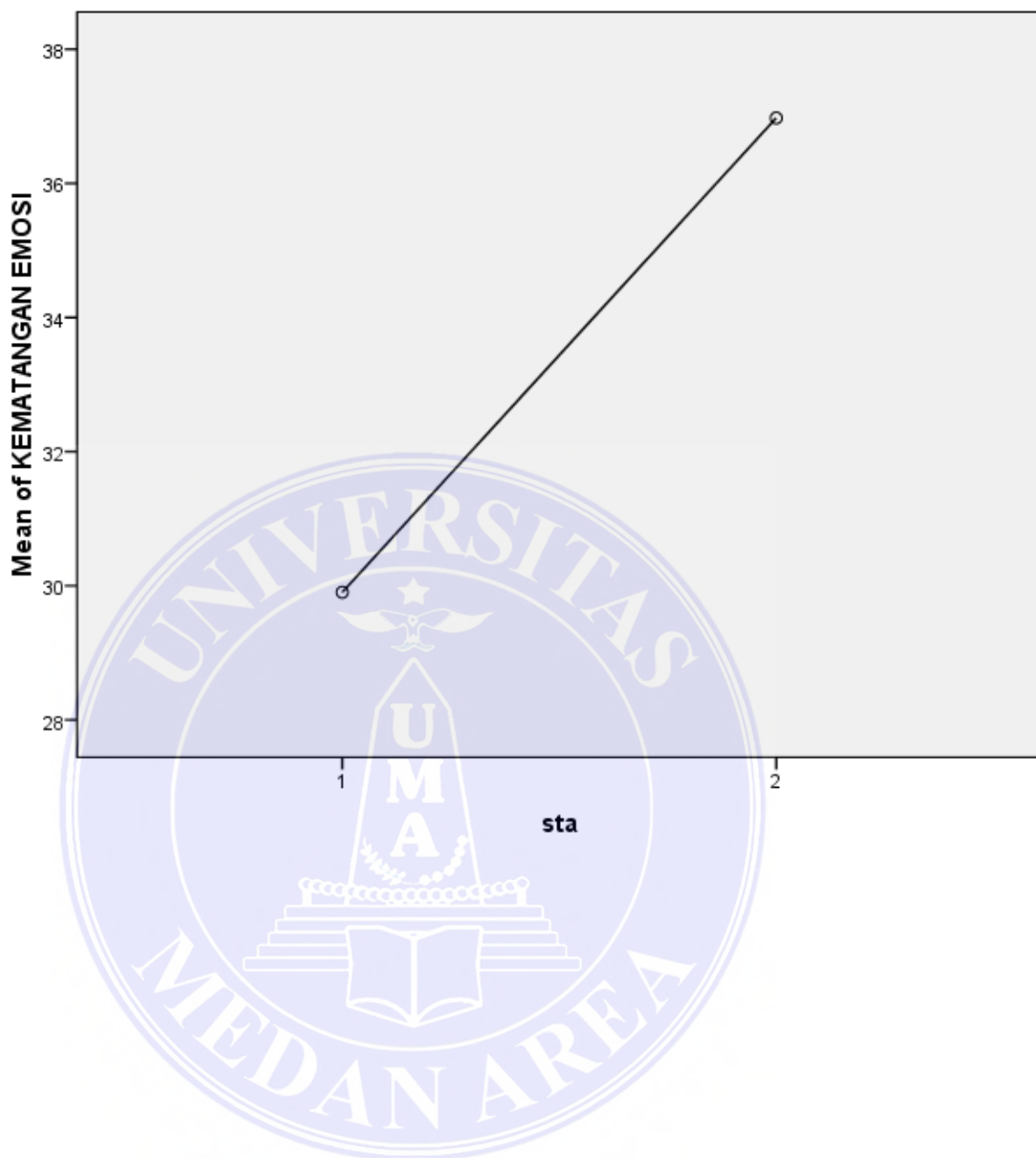
**Descriptives**

KEMATANGAN EMOSI		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
						Lower Bound	Upper Bound			
1	bekerja	103	29.90	1.683	.166	29.57	30.23	24	33	
2	tidak bekerja	122	36.98	2.941	.266	36.45	37.50	26	41	
Total		225	33.74	4.294	.286	33.17	34.30	24	41	
Model	Fixed Effects			2.448	.163	33.42	34.06			
	Random Effects				3.549	-11.35	78.83			24.956

**ANOVA**

**KEMATANGAN EMOSI**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2793.574	1	2793.574	466.308	.000
Within Groups	1335.955	223	5.991		
Total	4129.529	224			



# LAMPIRAN H


## SEBARAN DATA HASIL PENELITIAN





Tidak Bekerja	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	
Bekerja	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
Tidak Bekerja	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2
Tidak Bekerja	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
Bekerja	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1
Bekerja	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2
Bekerja	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2
Tidak Bekerja	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1
Tidak Bekerja	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2
Bekerja	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1
Bekerja	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1
Tidak Bekerja	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
Tidak Bekerja	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
Bekerja	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2
Bekerja	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
Tidak Bekerja	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2
Tidak Bekerja	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
Tidak Bekerja	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
Bekerja	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
Bekerja	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 648/FPSI/01.10/XI/2020 Medan, 20 November 2020  
 Lampiran :-  
 Hal : **Pengambilan Data**

**Yth. Head of Al-Fityan School Medan**  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

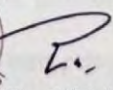
Nama : Muhammad Iqbal Arizal Munaf  
 NPM: 168600089  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Al-Fityan School Medan, Jl. Keluarga, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20241** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Status Ibu Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Di Sekolah Al-Fityan School Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Eail Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





## SURAT KETERANGAN

Nomor : 079/AFSM/SMAIT/XI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Fityan Medan Jalan Keluarga lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan surat Izin Penelitian dari Fakultas Sikologi Universitas Medan Area, maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD IQBAL ARIZAL MUNAF**  
 N I M : 168600089  
 Program : S-1  
 Program Studi : Sikologi

Adalah benar telah melakukan Penelitian untuk kebutuhan penyusunan Skripsi dari tanggal 26 November 2020 dengan judul :

**"Perbedaan Kematangan Emosi Remaja di Tinjau Dari Status Ibu yang Berkerja dan Tidak Bekerja di SMAIT Al-Fityan School Medan".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 27 November 2020  
 Kepala Sekolah SMAIT Al-Fityan

**PILMON GINTING, S.Pd**



Akta Notaris MUSA MUAMARTA, SH No. 1 Tanggal 1 Nopember 2004  
 Pengesahan Menteri Hukum dan HAM No. C-937.HT.01.02.TH.2004  
 NPWP : 02.413.311.8-121.00